

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN IBADAH DAN KESADARAN MENJALANKAN IBADAH
DI UNIVERSITAS NURUL HUDA**

Ahmad Sodikin
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: sodikin@unuha.ac.id

Fajar Sodik
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: fajarsidik57935@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the use of information technology and learning media in Fiqh instruction, as well as their contribution to improving students' understanding of worship and their awareness of performing acts of worship at Nurul Huda University. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including classroom observation, interviews with faculty and students, and document analysis. The results of the study indicate that the use of information technology through interactive presentation media, educational videos, and digital platforms is able to increase student engagement, clarify concepts of worship, and encourage students to practice their religious duties more consistently. The integration of technology-based media also helps lecturers deliver Fiqh material in a more contextual and applicable manner. This study concludes that the utilization of information technology and learning media in Fiqh instruction makes a positive contribution to improving the quality of Islamic Religious Education and needs to be developed continuously within the higher education environment.

Keywords: Technology, Fiqh Instruction, Awareness, Learning Media, and Understanding Article

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman ibadah dan kesadaran menjalankan ibadah mahasiswa di Universitas Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui media presentasi interaktif, video pembelajaran, dan platform digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperjelas konsep-konsep ibadah, serta mendorong kesadaran mahasiswa dalam mengamalkan ibadah secara lebih konsisten. Integrasi media berbasis teknologi juga membantu dosen menyampaikan materi Fiqih secara lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih memberikan kontribusi positif terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Teknologi, Pembelajaran Fiqh, Kesadaran, Media Pembelajaran, dan Pemahaman Artikel

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap tata cara ibadah serta menumbuhkan kesadaran menjalankan ibadah secara benar dan konsisten. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Fikih masih sering didominasi pendekatan konvensional yang kurang memanfaatkan potensi teknologi informasi dan media pembelajaran secara optimal¹ Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa serta kurangnya internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih agar lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan karakteristik mahasiswa saat ini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, khususnya dalam memperjelas materi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Studi-studi terdahulu juga mengungkap bahwa penggunaan media digital, seperti video pembelajaran dan platform daring, berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep-konsep keagamaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan aspek kognitif pembelajaran, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih dengan peningkatan kesadaran menjalankan ibadah mahasiswa di perguruan tinggi masih relatif terbatas² Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara penggunaan teknologi pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai ibadah dalam konteks pendidikan tinggi.

¹ Husaini Hasan dkk., "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), 505–13.

² Muhammad Ali dkk., "Transformasi Metode Pembelajaran Fiqh Ibadah melalui Media Digital: Tantangan dan Peluang," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2025), 115–25.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terlihat adanya kesenjangan kajian pada aspek afektif dan praksis pembelajaran Fikih, khususnya terkait kesadaran mahasiswa dalam menjalankan ibadah sebagai dampak dari pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran³Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan teknologi sebagai sarana peningkatan pemahaman materi semata, tanpa mengkaji secara komprehensif pengaruhnya terhadap internalisasi nilai-nilai ibadah dan perilaku keberagaman mahasiswa. Selain itu, kajian empiris yang dilakukan dalam konteks perguruan tinggi Islam swasta, khususnya di lingkungan Universitas Nurul Huda, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih dengan penguatan pemahaman ibadah dan kesadaran menjalankan ibadah mahasiswa.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih di Universitas Nurul Huda serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman ibadah dan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan ibadah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta menjadi rujukan praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran Fikih yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai ibadah.

METODE PEELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Peran Strategis Pembelajaran Fikih di Perguruan Tinggi

Pembelajaran Fikih di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap tata cara ibadah. Fikih bukan

³ Ali Mustakim dkk., "Pemanfaatan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Fiqih," *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* 2, no. 2 (2023), 102–19.

sekadar mata kuliah yang berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari⁴ Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fikih masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat mahasiswa pasif, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar menjadi rendah⁵ Akibatnya, internalisasi nilai ibadah tidak berjalan optimal karena mahasiswa hanya memahami teori tanpa kesadaran mendalam untuk mengamalkannya.

Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dosen di perguruan tinggi Islam, termasuk Universitas Nurul Huda. Dosen dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beribadah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih di perguruan tinggi harus ditempatkan sebagai fondasi penting dalam membangun karakter mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran Fikih dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran beribadah sekaligus memperkuat identitas keislaman mahasiswa di era modern.

B. Urgensi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Fikih

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut adanya integrasi media pembelajaran berbasis digital dalam proses Pendidikan⁶ Mahasiswa saat ini merupakan generasi digital native yang terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih yang relevan harus mampu memanfaatkan teknologi agar lebih kontekstual dan interaktif.

⁴ Muhammad Amin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023), 351–59.

⁵ Prabawati Nurhabibah dkk., "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Memfasilitasi Ibadah Dan Pendidikan Islam: Utilization of Digital Technology in Facilitating Islamic Worship and Education," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah, Teknologi Dan Sosial* 2, no. 1 (2025), 44–54.

⁶ Nurhabibah dkk., "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Memfasilitasi Ibadah Dan Pendidikan Islam."

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Misalnya, penggunaan video pembelajaran mampu memperjelas materi yang abstrak, sementara platform daring seperti Learning Management System (LMS) dapat memfasilitasi diskusi interaktif antar mahasiswa. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep keagamaan⁷ Penelitian di MTsN Kebumen, membuktikan bahwa teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa⁸ Fakta ini memperlihatkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif. Kajian yang secara spesifik mengaitkan pemanfaatan teknologi informasi dengan peningkatan kesadaran beribadah mahasiswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian di perguruan tinggi, khususnya Universitas Nurul Huda, menjadi penting untuk mengisi kesenjangan kajian tersebut.

C. Potensi Teknologi dalam Internalisasi Nilai Ibadah

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai ibadah. Video interaktif yang menampilkan tata cara shalat atau wudhu, misalnya, dapat memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk memperbaiki praktik ibadah mereka⁹

Selain itu, platform daring yang menyediakan forum diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk berbagi pengalaman spiritual. Diskusi semacam ini memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi terhadap praktik ibadah mereka, sehingga terjadi proses internalisasi nilai yang lebih mendalam. Dengan demikian,

⁷ Ali dkk., "Transformasi Metode Pembelajaran Fiqh Ibadah melalui Media Digital."

⁸ Fathurohman Wahid dan Bahrin Ali Murtopo, "Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MTs N 2 Kebumen" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/342/2/2.%20BAB%20I%20fathur.pdf>.

⁹ Mustakim dkk., "Pemanfaatan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Fiqih."

teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik ibadah.

Gamifikasi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus internalisasi nilai ibadah. Kuis interaktif atau aplikasi berbasis game dapat membuat pembelajaran Fiqh lebih menyenangkan dan menantang¹⁰ Mahasiswa tidak hanya belajar, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan, teknologi mutakhir seperti virtual reality (VR) dapat digunakan untuk simulasi ibadah haji atau shalat berjamaah. Pengalaman mendalam yang diberikan oleh VR sulit dicapai melalui metode konvensional¹¹ Dengan cara ini, mahasiswa dapat merasakan pengalaman spiritual yang lebih nyata, sehingga kesadaran beribadah mereka semakin kuat.

D. Tantangan, Solusi, dan Kontribusi Penelitian

Meski memiliki potensi besar, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqh juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan fasilitas teknologi di perguruan tinggi swasta sering menjadi kendala utama¹² Selain itu, kompetensi dosen dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa pun berpotensi terdistraksi oleh penggunaan media digital jika tidak diarahkan dengan baik¹³

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif. Pelatihan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi langkah penting. Selain itu, perguruan tinggi perlu menyediakan infrastruktur digital yang memadai agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan optimal. Desain pembelajaran juga harus difokuskan pada internalisasi nilai ibadah, bukan sekadar pemahaman materi.

¹⁰ Muhammad Nasikhin, "Implementasi Platform Quizizz Untuk Pembelajaran Fiqh di MTs Khadlul 'Ulum Bojongsari Alian Kebumen" (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/37674>.

¹¹ Muhammad Alfian Syaifullah Akbar dkk., "Pengembangan Aplikasi Virtual Reality Untuk Pembelajaran Tentang Manasik Haji," *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 6, no. 1 (2025), 19–27.

¹² Ali dkk., "Transformasi Metode Pembelajaran Fiqh Ibadah melalui Media Digital."

¹³ Nurhabibah dkk., "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Memfasilitasi Ibadah Dan Pendidikan Islam."

Penelitian ini di Universitas Nurul Huda menawarkan kebaruan dengan fokus pada hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kesadaran beribadah mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam dengan perspektif baru yang menekankan integrasi teknologi dalam internalisasi nilai ibadah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi dosen dalam merancang pembelajaran Fikih yang lebih efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih di perguruan tinggi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memperjelas materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai ibadah yang dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori Pendidikan Agama Islam sekaligus praktik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

E. Analisis Pembelajaran Fikih di Universitas Nurul Huda

Pembelajaran Fikih di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap tata cara ibadah sekaligus menumbuhkan kesadaran beribadah¹⁴ Fikih bukan sekadar mata kuliah yang berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari¹⁵ Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata. Namun, kenyataannya pembelajaran Fikih masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat mahasiswa pasif, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar menjadi rendah. Akibatnya, internalisasi nilai ibadah tidak berjalan optimal karena mahasiswa hanya memahami

¹⁴ Iddri Risma Kurnia, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Digital Di MTs Pembangunan UIN Jakarta" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

¹⁵ Nurhabibah dkk., "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Memfasilitasi Ibadah Dan Pendidikan Islam."

teori tanpa kesadaran mendalam untuk mengamalkannya¹⁶ Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dosen di perguruan tinggi Islam, termasuk Universitas Nurul Huda, yang dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beribadah.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuka peluang besar bagi transformasi pembelajaran Fikih. Mahasiswa generasi sekarang adalah digital native, yaitu mereka yang sejak kecil sudah terbiasa menggunakan teknologi seperti smartphone, laptop, dan internet. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih yang relevan harus mampu memanfaatkan teknologi agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dapat memperjelas materi yang abstrak, seperti tata cara shalat atau wudhu. Platform daring seperti Learning Management System (LMS) juga dapat memfasilitasi diskusi interaktif antar mahasiswa, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar. Sejumlah penelitian lima tahun terakhir mendukung hal ini. Penelitian oleh Erna Nur Ma'sumah dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih di MI Sailul Ulum Madiun mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik¹⁷ Penelitian Wahid dan Murtopo (2021) di MTsN 2 Kebumen juga menegaskan bahwa pembelajaran Fikih berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperjelas materi yang abstrak¹⁸ Fakta ini memperlihatkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Jika ditinjau lebih dalam, teknologi informasi sebenarnya memiliki potensi besar untuk membantu internalisasi nilai ibadah. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami materi, tetapi juga sebagai media yang dapat menyentuh aspek afektif dan praksis mahasiswa. Video interaktif yang

¹⁶ Erna Nur Ma'sumah dan Yuni vara Awalya, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun," *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024), 181–92.

¹⁷ Ma'sumah dan vara Awalya, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun."

¹⁸ Wahid dan Murtopo, "Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MTs N 2 Kebumen."

menampilkan tata cara shalat atau wudhu, misalnya, dapat memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk memperbaiki praktik ibadah mereka. Selain itu, platform daring yang menyediakan forum diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk berbagi pengalaman spiritual. Diskusi semacam ini memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi terhadap praktik ibadah mereka, sehingga terjadi proses internalisasi nilai yang lebih mendalam. Dalam sebuah wawancara mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih, Bapak Ulil Rizqi selaku dosen di Universitas Nurul Huda menjelaskan bahwa metode konvensional seperti ceramah dan hafalan memang masih banyak digunakan, tetapi kurang mampu menumbuhkan kesadaran beribadah mahasiswa secara mendalam. Menurut beliau, teknologi informasi dapat menjadi jembatan penting untuk menghubungkan teori dengan praktik ibadah. Ia mencontohkan penggunaan video interaktif yang menampilkan tata cara shalat atau wudhu, yang tidak hanya memperjelas materi tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memperbaiki praktik ibadah mereka.

Dalam kesempatan yang sama, Dani Ramadhan, salah satu mahasiswa, menyampaikan pengalamannya bahwa belajar Fiqih hanya melalui buku teks sering membuatnya bingung. Ia menuturkan bahwa posisi tangan saat takbiratul ihram, misalnya, lebih mudah dipahami ketika ditampilkan melalui video interaktif. Dani juga menambahkan bahwa gamifikasi berupa kuis interaktif membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena mahasiswa bisa langsung mengetahui bagian mana yang salah dan perlu diperbaiki.

Sementara itu, Rindi Oktaviani menekankan pentingnya forum diskusi daring sebagai sarana refleksi. Ia mengatakan bahwa melalui forum tersebut mahasiswa dapat berbagi pengalaman spiritual, seperti kesulitan menjaga konsistensi shalat tepat waktu, lalu mendapatkan masukan dari teman-teman lain. Menurut Rindi, forum daring bukan hanya tempat bertanya, tetapi juga ruang untuk saling menguatkan dalam menjalankan ibadah.

Menanggapi hal tersebut, Bapak Ulil Rizqi menegaskan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu visual, melainkan media yang mampu menyentuh aspek afektif dan praksis mahasiswa. Ia menambahkan bahwa dengan teknologi mutakhir seperti virtual reality (VR), mahasiswa dapat merasakan pengalaman spiritual yang lebih

nyata, misalnya simulasi ibadah haji atau shalat berjamaah. Menurut beliau, pengalaman semacam ini sulit dicapai melalui metode konvensional, sehingga teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran beribadah mahasiswa. Gamifikasi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus internalisasi nilai ibadah. Kuis interaktif atau aplikasi berbasis game dapat membuat pembelajaran Fikih lebih menyenangkan dan menantang. Mahasiswa tidak hanya belajar, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, teknologi mutakhir seperti virtual reality (VR) dapat digunakan untuk simulasi ibadah haji atau shalat berjamaah. Pengalaman mendalam yang diberikan oleh VR sulit dicapai melalui metode konvensional, sehingga mahasiswa dapat merasakan pengalaman spiritual yang lebih nyata¹⁹

Meski memiliki potensi besar, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan fasilitas teknologi di perguruan tinggi swasta sering menjadi kendala utama. Tidak semua kampus memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kompetensi dosen dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Banyak dosen yang masih terbiasa dengan metode konvensional dan belum sepenuhnya menguasai penggunaan media digital. Hal ini membuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fikih belum optimal. Mahasiswa pun berpotensi terdistraksi oleh penggunaan media digital jika tidak diarahkan dengan baik. Teknologi memang memberikan banyak manfaat, tetapi juga bisa menjadi sumber gangguan jika mahasiswa lebih tertarik pada hal-hal di luar pembelajaran²⁰. Oleh karena itu, dosen harus mampu mengarahkan penggunaan teknologi agar benar-benar fokus pada tujuan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dosen secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta desain pembelajaran yang fokus pada internalisasi nilai ibadah. Dengan langkah-

¹⁹ Usaid Syawahidul Chaq dan Febrilyan Samopa, "Teknologi Realitas Virtual pada Perangkat Bergerak untuk Media Pengenalan Lingkungan Haji," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 11, no. 3 (2024), 497–506.

²⁰ Ainayya Husna dan Hasan Matsum, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SDS IT Al Fatih," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025), 476–88.

langkah tersebut, pembelajaran Fikih di Universitas Nurul Huda dapat lebih efektif dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesadaran kuat untuk menjalankan ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap tata cara ibadah sekaligus menumbuhkan kesadaran beribadah yang konsisten. Fikih tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah yang berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional membuat mahasiswa cenderung pasif dan kurang terlibat, sehingga internalisasi nilai ibadah belum berjalan optimal.

Perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang besar untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform daring, gamifikasi, hingga teknologi mutakhir seperti virtual reality terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperjelas materi yang abstrak, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Sejumlah penelitian lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praksis secara bersamaan.

Meski demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di perguruan tinggi swasta, kompetensi dosen yang belum merata dalam menguasai teknologi, serta potensi distraksi mahasiswa dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan dosen secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta desain pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai ibadah. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran Fikih dapat lebih efektif dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesadaran kuat untuk menjalankan ibadah.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Fikih di perguruan tinggi, khususnya Universitas Nurul Huda, merupakan langkah

strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memperjelas materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai ibadah yang dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada aspek afektif dan praksis, sehingga dapat menjadi rujukan penting bagi pengembangan teori Pendidikan Agama Islam sekaligus praktik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Alfian Syaifullah, Ika Asti Astuti, dan Buyut Khoirul Umri. "Pengembangan Aplikasi Virtual Reality Untuk Pembelajaran Tentang Manasik Haji." *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 6, no. 1 (2025), 19–27.
- Ali, Muhammad, Dwi Kurniawan, dan Mediyana Pratama. "Transformasi Metode Pembelajaran Fiqh Ibadah melalui Media Digital: Tantangan dan Peluang." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2025), 115–25.
- Amin, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023), 351–59.
- Chaq, Usaid Syawahidul, dan Febriliyan Samopa. "Teknologi Realitas Virtual pada Perangkat Bergerak untuk Media Pengenalan Lingkungan Haji." *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 11, no. 3 (2024): 497–506.
- Hasan, Husaini, Hafidz Hafidz, dan Husna Nashihin. "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), 505–13.
- Husna, Ainayya, dan Hasan Matsum. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SDS IT Al Fatih." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025), 476–88.
- Kurnia, Inddri Risma. "Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital Di MTs Pembangunan UIN Jakarta." B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Ma'sumah, Erna Nur, dan Yuni vara Awalya. "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun." *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024), 181–92.

- Mustakim, Ali, Romdloni Romdloni, dan Muhammad Ahid. "Pemanfaatan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Fiqih." *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* 2, no. 2 (2023), 102–19.
- Nasikhin, Muhammad. "Implementasi Platform Quizizz Untuk Pembelajaran Fiqh di MTs Khadlul 'Ulum Bojongsari Alian Kebumen." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024. [http:// repository. unissula.ac.id/id/ eprint/37674](http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/37674).
- Nurhabibah, Prabawati, M. Nizar Ayubi, Yulina Ismiyanti, dan Mihkel Madisson. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Memfasilitasi Ibadah Dan Pendidikan Islam: Utilization of Digital Technology in Facilitating Islamic Worship and Education." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah, Teknologi Dan Sosial* 2, no. 1 (2025), 44–54.
- Wahid, Fathurohman, dan Bahrur Ali Murtopo. "Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MTs N 2 Kebumen." PhD Thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021. [https://eprints.iainu-kebumen.ac.id /id/eprint/342/2/2. %20BAB% 20I% 20fathur. pdf](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/342/2/2.%20BAB%20I%20fathur.pdf).